

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) dimasa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang semakin maju pesat, menghasilkan inovasi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini menjadi perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pendidik adalah bagian dari komponen pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, lingkungan, dan alat pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting. Peningkatan kualitas pendidikan sendiri tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran, karena sumber daya manusia muncul melalui proses pembelajaran.

Pendidikan dasar yang dilaksanakan di SD bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat 8 mata pelajaran termasuk didalamnya adalah Ilmu pengetahuan alam, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam kegiatan sehari-hari pada pembelajaran IPA di SD, guru dituntut dapat mengelola kelas guna menciptakan situasi yang kondusif bagi kelancaran proses belajar mengajar. Mulai dari merencanakan program pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi dan menguasai materi IPA yang diajarkannya. Guru sebagai evaluator diharapkan benar-benar mampu memanfaatkan fungsi evaluasi sebagai umpan balik guru dan sekolah dalam menjabarkan kurikulum dalam bahan pelajaran. Tingkat kesiapan guru dalam mengajar serta ketepatan penggunaan metode, ketepatan pemilihan media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti metode pembelajaran yang digunakan

tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, kurangnya minat dan respon siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPA yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa ikut melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik minat siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, dan mengerjakan tugas-tugas, yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 22 Oktober 2012 di kelas V SDN Jetiskarangpung 2 Kalijambe Kabupaten Sragen ditemukan hasil tes data awal pada pelajaran IPA, hanya mencapai nilai diatas KKM (6,5) 7 orang siswa, sedangkan dibawah KKM (dibawah 6,5) 9 orang siswa tidak berhasil dari 16 orang siswa. Peneliti memperhatikan adanya indikasi kurangnya memperhatikan metode dalam proses pembelajaran, mengakibatkan adanya kenyataan bahwa nilai yang didapat oleh siswa khususnya nilai mata pelajaran IPA kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Padahal didalam sebuah proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk

siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 :

1. Hasil belajar IPA siswa masih kurang
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA
3. Siswa kurang memahami materi pelajaran IPA
4. Keaktifan dalam mengerjakan soal masih rendah
5. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pelajaran IPA di SD adalah model *Cooperative learning*. Model *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Salah satu metode dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah metode Kepala Bernomor Terstruktur, dengan metode ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. metode ini bertujuan mendorong seluruh siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui

Metode Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum bervariasi.
3. Kurangnya Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.
4. Kurangnya Respon siswa dalam proses kegiatan pembelajaran IPA
5. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar IPA dibawah rata-rata KKM yaitu 6,5.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur.
2. Peneliti hanya meneliti motivasi belajar siswa kelas VSD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. “Apakah metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa di kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013“.
2. “Apakah metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa di kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013“.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Kepala Bernomor Terstruktur pada siswa kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Kepala Bernomor Terstruktur pada siswa kelas V SD Negeri Jetiskarangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

### 3. Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui metode pembelajaran kepala bernomor terstruktur.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode Kepala Bernomor Terstruktur dalam pembelajaran IPA.
- 2) Memberikan alternatif kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Dengan adanya penelitian ini akan memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola oleh guru, sehingga kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas meningkat.

- 4) Menghilangkan kejenuhan guru dalam proses pembelajaran yang pada umumnya relatif sama yaitu menggunakan metode ceramah saja.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu kebutuhan yang akan diperlukan dalam kelancaran proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan.